



JPBSI 9 (1) (2020)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



ANALISIS DEIKSIS DALAM PERCAKAPAN PADA CHANNEL YOUTUBE PODCAST DEDDY CORBUZIER BERSAMA MENTERI KESEHATAN TAYANGAN MARET 2020

Listyarini ✉ Sarifah Firda Arindita Nafarin

Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Maret 2020
Ditetapkan April 2020
Dipublikasikan Mei 2020

Keywords:
Covid-19; Deixis; Youtube Podcast

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai macam deixis yang terdapat dalam percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan bulan Maret 2020. Percakapan tersebut berisi tentang informasi yang berkaitan dengan covid-19 atau virus yang sedang mewabah di berbagai belahan dunia saat ini. Penelitian ini menggunakan metode dengan beberapa teknik yaitu teknik observasi, teknik simak dan teknik catat atau tulis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ditemukan lima bentuk deixis pada data yang telah diteliti, deixis tersebut antara lain deixis persona, deixis tempat, deixis waktu, deixis wacana dan deixis sosial. Deixis yang paling sering digunakan yaitu deixis persona dalam bentuk kata *dia*. Penggunaan deixis persona paling sering digunakan karena baik Deddy Corbuzier ataupun Menteri Kesehatan lebih sering menyebut atau menceritakan orang lain dan menggantinya dengan kata ganti persona agar tidak bertele-tele. Tiap deixis mempunyai fungsi masing-masing sesuai dengan konteksnya. Penelitian ini menjadi menarik karena sebelumnya belum pernah ada penelitian deixis pada akun *channel youtube*.

Abstract

This study aims to analyze the various types of deixis contained in a conversation on the youtube channel podcast Deddy Corbuzier with the Minister of Health showing March 2020. The conversation contains information relating to covid-19 or the virus that is pandemic in various parts of the world today. This study uses methods with a variety of techniques namely observation techniques, listening techniques and written or written techniques. Based on the result of the analysis that has been done five forms of deixis were found in the data that have been examined such deixis including, persona deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis and social deixis. The most commonly used deixis is the persona deixis in the form of words dia. The use of persona deixis is most often used because both Deddy Corbuzier and Minister of Health more often refer to or tell others and replace it with persona pronouns so as not to beat around the bush. But each deixis has its own function according to the context. This research is interesting because previously there has never been a deixis study on youtube channel accounts.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo
Jawa Tengah, Indonesia.
E-mail: sarifahfirda@gmail.com

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

PENDAHULUAN

Bahasa yang merupakan alat untuk berkomunikasi tentu tidak bisa dipisahkan dari kegiatan sehari-hari. Kegiatan berkomunikasi dapat diasumsikan bahwa seorang penutur mengartikulasikan kata atau kalimat dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap mitra tutur dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan melalui bahasa percakapan atau tuturan (Nifmaskossu, Rahmat, & Murtadho, 2019). Hal tersebut dilakukan agar maksud atau makna yang ingin disampaikan oleh penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik. Oleh karena itu ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya yaitu bidang studi pragmatik, pragmatik merupakan salah satu bidang studi yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri sehingga mudah dipahami.

Pragmatik adalah bidang studi yang mempelajari tentang makna yang disampaikan oleh penutur ataupun penulis kemudian ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca (Aminuddin, 2016). Menariknya, pragmatik ini mempelajari sebuah bahasa yang ternyata juga mempunyai arti atau makna lain selain dari apa yang diucapkan oleh seseorang. Ketika seseorang mengatakan sesuatu, bisa saja orang tersebut mempunyai maksud lain dibalik ucapannya. Dengan kata lain pragmatik juga dapat mengkaji maksud dari penutur dan bertujuan dari apa yang disampaikan penutur (Sebastian, Diani, & Rahayu, 2019). Sebaiknya mitra tutur juga harus memahami apa sebenarnya maksud dari si penutur, agar tidak ada kesalahpahaman diantara keduanya. Sehingga baik penutur ataupun mitra tutur sama-sama dapat menerimanya.

Dalam komponen ilmu pragmatik terdapat pula istilah deiksis. Istilah deiksis ini berasal dari bahasa Yunani Kuno yaitu *deiktos* yang berarti "hal penunjukan secara langsung, berpindah-pindah atau berganti-ganti" tergantung pada rujukan kata-kata itu (Aminuddin, 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah deiksis terjadi apabila kata tersebut merujuk kepada sesuatu yang dipengaruhi situasi pembicara. Deiksis berhubungan erat dengan cara menggramatikalisasikan ciri-ciri konteks ujaran atau peristiwa ujaran yang berhubungan pula dengan interpretasi tuturan yang sangat bergantung pada konteks tuturan itu sendiri (Muhyidin, 2019).

Deiksis dapat menggambarkan hubungan antara konteks struktur bahasa dengan bahasa itu sendiri. *Saya, dia, nanti, itu, ini* merupakan contoh kata deiksis karena memiliki referen yang tidak tetap dan dapat diketahui maknanya apabila di-

jelaskan pula dimana, siapa, dan kapan kata tersebut diucapkan. Menurut (Nababan, 1987) ada beberapa macam deiksis diantaranya, deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Macam-macam deiksis ini mempunyai fungsi rujukan masing-masing sesuai dengan konteksnya.

Youtube merupakan salah satu bentuk media sosial berbasis video yang mulai naik daun sejak 5 tahun yang lalu dan memiliki lebih dari satu miliar pengguna jika dilihat dari statistik situsya sendiri (David, Sondakh, & Harilama, 2017). Namun tidak dapat dipungkiri, *youtube* juga banyak mengandung deiksis dalam tayangannya. Diantaranya yaitu *channel youtube podcast* yang menampilkan dua orang ketika sedang melakukan percakapan dan membahas suatu topik. Secara sederhana *podcast* diartikan sebagai materi yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan (Fadilah, Yudhaprimesti, & Aristi, 2017). Salah satu *channel youtube podcast* yang sedang hangat saat ini yaitu akun milik Deddy Corbuzier dengan pembahasan covid-19 dan menghadirkan Menteri Kesehatan sebagai narasumbernya. *Podcast* tersebut tayang pada tanggal 17 dan 18 Maret 2020. Berbagai isu tentang covid-19 yang tengah ramai dibahas didalam percakapan mereka. Ketika diamati ternyata percakapan tersebut mengandung berbagai macam deiksis.

Covid-19 merupakan penyakit yang pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok dan kemudian menyebar ke berbagai belahan dunia. Penyebaran ini sangat cepat dan telah menelan banyak korban jiwa. Sehingga berbagai masyarakat dari bermacam-macam negara mencoba melindungi diri dengan istilah *social distancing* yang telah ditetapkan oleh pemerintahan masing-masing. Covid-19 merupakan virus RNA strain tunggal positif yang menginfeksi saluran pernapasan (Yuliana, 2020).

Berbagai pemaparan diatas, membuat peneliti memilih deiksis sebagai objek dalam penelitian ini. Sebab dengan menganalisis deiksis yang terdapat dalam suatu kalimat ujaran, peneliti dapat lebih dalam lagi mempelajari makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Selain itu penulis juga ingin membuktikan bahwa sebuah deiksis dapat diketahui maknanya apabila mengetahui rujukan dari kata yang mengandung deiksis tersebut, berdasarkan konteks penggunaannya.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk serta pendeskripsian tentang deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam

percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan bulan Maret 2020. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial dalam percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan bulan Maret 2020. Peneliti memilih akun *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier edisi bersama Menteri Kesehatan dikarenakan banyaknya penonton pada tayangan edisi tersebut. Banyak orang penasaran tentang informasi perkembangan virus covid-19 yang sedang mewabah, mereka menantikan penjelasan langsung dari narasumber yang dipercaya yaitu Menteri Kesehatan.

Penelitian mengenai deiksis sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Silvia Nofitasari pada tahun 2016 dengan judul “Penggunaan Deiksis dalam Percakapan pada Acara *Talk Show Satu Jam Lebih Dekat* di Stasiun Televisi *TVONE* Episode Maret 2015”, penelitian ini meneliti deiksis yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu deiksis persona, deiksis waktu dan deiksis ruang. Selain itu juga terdapat penelitian serupa dalam bentuk skripsi oleh Kartikasari Novia Melani dengan judul “Analisis Penggunaan Deiksis Sosial pada Tutaran *Host* dan Bintang Tamu dalam Acara *Talk Show Hitam Putih* di *Trans7* Edisi Februari 2017”, penelitian ini juga meneliti deiksis namun hanya berfokus pada deiksis sosial.

Alasan peneliti memilih akun *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier edisi bersama Menteri Kesehatan dikarenakan melihat banyaknya penonton pada tayangan tersebut. Banyak orang penasaran tentang informasi perkembangan virus covid-19 yang sedang mewabah, mereka menantikan penjelasan langsung dari narasumber yang dipercaya yaitu Menteri Kesehatan. Selain itu, dari hasil pencarian yang telah dilakukan, belum pernah ada penelitian mengenai deiksis pada akun *youtube*. Padahal pada zaman sekarang, *youtube* merupakan salah satu media informasi yang banyak digemari oleh semua kalangan. Penting untuk memperhatikan tatanan bahasa agar jelas makna yang ingin disampaikan.

Inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini dengan meneliti deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial agar diketahui makna apa saja yang terdapat dalam kata yang memerlukan rujukan tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya supaya dapat mengembangkan penelitian serupa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2009) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek kajian penelitian ini yaitu percakapan antara Deddy Corbuzier dan Menteri Kesehatan. Aspek yang diamati berupa bentuk deiksis yang terdapat dalam percakapan tersebut beserta analisisnya. Sumber data penelitian ini adalah akun *channel youtube podcast* milik Deddy Corbuzier sendiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya teknik observasi, teknik simak dan teknik catat/tulis. Teknik pertama menggunakan teknik observasi yaitu mencari informasi dan mendokumentasikan video dari akun *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan. Teknik kedua yaitu teknik simak yang dilakukan dengan cara menyimak video tersebut dan mencari data yang akan diteliti berupa bentuk-bentuk deiksis. Kemudian teknik yang terakhir yaitu teknik catat atau tulis yang dilakukan dengan cara mencatat atau menuliskan data-data yang telah didapatkan sesuai dengan latar belakang permasalahan yang dicari. Data yang telah didapatkan kemudian disusun dan dikelompokkan sesuai dengan kategori atau macam-macam bentuk deiksis yaitu deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sumber data percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan yang mengandung deiksis, maka ditemukan data sebanyak 79 bentuk deiksis. Data tersebut terbagi menjadi 41 deiksis persona, 6 deiksis tempat, 12 deiksis waktu, 12 deiksis wacana dan 8 deiksis sosial.

Dalam bentuk tabel sebagai berikut

No	Jenis Deiksis	Jumlah
1.	Deiksis Persona	41
2.	Deiksis Tempat	6
3.	Deiksis Waktu	12
4.	Deiksis Wacana	12
5.	Deiksis Sosial	8

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk deiksis paling banyak dipakai yaitu deiksis

persona dan deiksis paling sedikit dipakai yaitu deiksis tempat. Selanjutnya akan dijelaskan hasil analisis dari penelitian bentuk deiksis yang telah dilakukan.

Deiksis Persona

Deiksis persona dibedakan menjadi tiga yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan dalam percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020 antara lain *aku, saya, kita, kami, anda, dia, ia, beliau, -nya, dan mereka.*

Deiksis Persona Pertama Tunggal

Konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika Menteri Kesehatan menjelaskan kepada Deddy Corbuzier bahwa dia yakin Indonesia dapat melewati wabah covid-19 yang sedang berlangsung.

(1) Kemenkes : “Tidak ada perasaan tidak yakin untuk bangsa saya. **Saya** hanya memiliki satu point penting yaitu optimis tetapi tidak pesimis.”

Pada data diatas terdapat deiksis *saya*. Kata ganti *saya* digunakan dan merujuk kepada Menteri kesehatan sebagai penutur.

Selanjutnya, konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika Deddy Corbuzier menjelaskan pendapatnya tentang kebohongan yang diatur agar tidak mengkhawatirkan masyarakat.

(2) Deddy : “**Saya** lebih baik bergirlya dibelakang untuk menyelesaikan masalah ini tapi membuat masyarakat tenang.”

Pada data diatas juga terdapat bentuk deiksis *saya*. Kata ganti *saya* digunakan dan merujuk kepada Deddy Corbuzier sebagai penutur.

Dari dua data diatas dapat dilihat bahwa bentuk deiksis *saya* bisa berpindah-pindah atau berganti rujukannya pada saat tuturan tersebut dilakukan oleh orang berbeda.

(3) Pasien : “Ini, **aku** udah kategorinya udah PDP dan rumah sakit itu gatau harus mau ngapain, harus dimana dan kita bisa dilepas begitu aja disarankan langsung ke 4 rumah sakit besar tanpa pengawasan.”

Konteks percakapan diatas terjadi pada saat salah satu pasien covid-19 mengeluh tentang penanganan dari rumah sakit terhadap dirinya. Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *aku*. Kata ganti *aku* merujuk kepada pasien sebagai penutur yang diduga terjangkit virus covid-19.

Deiksis Persona Pertama Jamak

Konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika Deddy Corbuzier dan Menteri Kesehatan membahas kapan virus covid-19 masuk ke Indo-

nesia.

(1) Deddy : “Kita tahu bahwa virus ini datangnya dari wuhan dan sudah bulan berapa itu ya?”

Kemenkes : “Sekitar desember lah gitu ya, baru di minggu-minggu pertama desember teridentifikasi.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *kita*. Kata ganti *kita* merujuk kepada Deddy Corbuzier sebagai penutur dengan melibatkan Menteri Kesehatan sebagai mitra tutur. Bentuk deiksis diatas termasuk deiksis persona pertama jamak yang bersifat inklusif karena diucapkan oleh satu orang yang secara tidak langsung sudah mewakili kelompok yang lain.

Selanjutnya konteks percakapan dibawah ini terjadi saat Menteri Kesehatan memberitahukan kepada Deddy Corbuzier bahwa dia bersama pemerintah tidak ingin menyebutkan nama rumah sakit rujukan pasien covid-19 demi menjaga nama rumah sakit tersebut.

(2) Kemenkes : “Itulah kenapa **kami** dari awal keras untuk tidak pernah mau menyebut nama rumah sakit.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *kami*. Kata ganti *kami* merujuk kepada Menteri kesehatan dan Pemerintah. Bentuk deiksis diatas termasuk kedalam deiksis persona pertama jamak yang bersifat eksklusif karena mencakup Menteri Kesehatan sebagai pembicara dan pemerintah yang berada dipihaknya tetapi tidak mencakup Deddy Corbuzier sebagai pendengar.

Deiksis Persona Kedua Tunggal

Konteks percakapan ini terjadi pada saat Deddy Corbuzier bertanya kepada Menteri Kesehatan terkait bahaya virus covid-19.

(1) Deddy : “Tapikan akhirnya banyak orang ngomong berhentilah berbohong dan virus ini menurut **anda** sendiri berbahaya tidak saat ini?”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *anda*. Kata ganti *anda* merujuk kepada seseorang yang diajak bicara penutur yaitu Menteri Kesehatan.

Deiksis Persona Kedua Jamak

Konteks percakapan ini dilakukan oleh Deddy Corbuzier ketika mengisi acara seminar di Pekanbaru.

(1) Deddy : “**Anda** tenang-tenang saja. **Anda** ini PD, **anda** ini orang-orang yang PD.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *anda*. Kata ganti *anda* merujuk kepada peserta seminar yang hadir pada saat itu. Bentuk deiksis *anda* seharusnya merujuk kepada persona kedua tunggal, namun dalam konteks ini berubah menjadi persona kedua jamak karena peristiwa yang

dinamakan pembalikan deiksis. Penggunaan kata ganti *anda* sebagai persona kedua jamak bertujuan untuk menghormati mitra tutur karena dianggap lebih sopan daripada *kalian* atau *kamu sekalian* (Riza & Santoso, 2017).

Deiksis Persona Ketiga Tunggal

Konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika Deddy Corbuzier mencoba mengingat perkataan salah satu profesor Amerika tentang virus covid-19.

(1) Deddy : “Coba dicari **dia** itu siapa Michael Osterholm. Nah dia mengatakan ini pak, misalnya begini pak kita pesen makanan dari gojek.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *dia*. Kata ganti *dia* merujuk kepada Michael Osterholm yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar tetapi sedang dibicarakan.

Selanjutnya, konteks percakapan terjadi ketika Deddy Corbuzier menceritakan kepada Menteri Kesehatan tentang kedekatannya dengan Kemenhub yaitu Pak Budi.

(2) Deddy :”Tapi apa yang membuat dari pemerintah atau dari anda sendiri. Apa yang membuat anda mengatakan bahwa ini saatnya. Contohnya ketika Pak Budi yah, Kemenhub. Kebetulan, Pak saya cukup dekat dengan **beliau** begitu.”

Selanjutnya pada data diatas ditemukan bentuk deiksis *beliau*. Kata ganti *beliau* merujuk kepada Pak Budi Karya yang bukan sebagai pembicara ataupun pendengar. Kata *beliau* digunakan agar lebih sopan.

Deiksis Persona Ketiga Jamak

Konteks percakapan dibawah ini terjadi ketika Menteri Kesehatan menjelaskan perawatan yang diperlukan untuk merawat pasien covid-19.

(1) Kemenkes : “Kita melihat permasalahan sekarang, kalau kita liat sebagian besar kasus yang kita rawat ini, beberapa di rumah sakit melihat sebagian besar dari **mereka** tidak membutuhkan hal peralatan penunjang seperti yang kita bayangkan.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis *mereka*. Kata ganti *mereka* merujuk kepada orang yang sedang dibicarakan oleh penutur dan mitra tutur yaitu pasien. Kata *mereka* digunakan karena pada konteks ini dijelaskan ada beberapa pasien bukan hanya satu atau dua orang saja.

Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk lokasi ruang atau tempat yang dipandang dari lokasi pemeran ataupun orang dalam peristiwa berbahasa. Dalam deiksis tempat biasanya

menggunakan kata *sini*, *sana*, *itu*, *ini* dan lain sebagainya yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat yang dirujuk.

Deiksis Tempat sana

(1) Deddy : “Tapikan jadi masalah disini adalah ketika saya juga keairport dan sebagainya, saya melihat ada orang-orang **disana** si petugas airport itu, petugas airport yang tidak perlu pake masker dia pake masker.

Pada data diatas, konteks percakapan terjadi ketika Deddy Corbuzier sebagai penutur memberitahukan kepada Menteri Kesehatan sebagai mitra tutur bahwa penggunaan masker oleh petugas airport di Pekanbaru belum sesuai perintah yang ditetapkan oleh pemerintah. Ditemukan deiksis pada data diatas yaitu *di sana* yang mempunyai referen *airport*. Kata tersebut berfungsi menjabarkan tempat yang jauh karena penutur tidak berada ditempat yang ditunjuk saat peristiwa berbahasa tersebut.

(2) Kemenkes : “Labuan Bajo saya tadi siang lah dapat berita, Labuan Bajo ditunjuk sebagai rumah sakit rujukan untuk daerah manggarai tanah manggarai barat lah kalo ga salah itu. **Disana** adalah daerah wisata yang padat bahkan disana itu kaya Kute 70an gitu ya,”

Konteks percakapan diatas terjadi ketika Kemenkes menceritakan kepada Deddy Corbuzier tentang salah satu rumah sakit di Labuan Bajo. Terdapat bentuk deiksis waktu yaitu *disana*. Kata tersebut mempunyai referen *Labuan Bajo* yang sebelumnya telah disebutkan oleh Menteri Kesehatan. Kata *disana* digunakan sebagai pengganti tempat karena berfungsi untuk menjabarkan tempat yang jauh dari si penutur.

Deiksis tempat itu

Dalam dialog percakapan dibawah ini Menteri Kesehatan menjelaskan kepada Deddy Corbuzier bahwa tiap daerah mempunyai penerimaan dan pemahaman berbeda-beda terkait pesan covid-19 yang disampaikan oleh pemerintah, dan semua itu tidak bisa disamaratakan.

(1) Kemenkes : “Ibarat saya jadi guru kelas dimana isinya dalam kelas **itu** adalah anak kelas 0 kecil sampai anak kelas 6 SD. Tidak mudah.”

Pada data diatas terdapat deiksis tempat yaitu kata *itu*. Kata tersebut mempunyai referen *dalam kelas*. Bentuk deiksis ini juga merujuk kepada tempat yang tidak dekat dari si penutur namun dekat dengan pandangan. Kata *itu* termasuk kedalam jenis deiksis kategori demonstratif.

Deiksis Tempat ini

(1) Kemenkes : “Inilah yang kemudian Pertamina sebagai salah satu BN tegas kemudian, sudahlah Rumah Sakit Pertamina Jaya semua kosongkan ini hanya khusus untuk covid.”

Pada data diatas Kementerian Kesehatan menjelaskan kepada Deddy Corbuzier bahwa Rumah Sakit Pertamina Jaya melakukan perlawanan kepada rumah sakit lain yang menolak merawat pasien covid-19, perlawanan tersebut dilakukan dengan cara mengkhususkan rumah sakit tersebut hanya untuk pasien covid. Terdapat bentuk deiksis dalam dialog percakapan diatas yaitu kata *ini*. kata tersebut mempunyai referen *Rumah Sakit Pertamina Jaya*. Kata *ini* juga termasuk kedalam jenis deiksis kategori demonstratif.

Deiksis Waktu

Deiksis waktu bertujuan untuk merujuk pada jarak waktu seperti yang dimaksudkan oleh penutur atau mitra tutur dalam peristiwa berbahasa. Deiksis waktu juga biasanya merujuk pada suatu keadaan dengan sudut pandang tertentu. Bentuk deiksis waktu yang terdapat dalam percakapan pada *channel youtube podcast* Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020 yaitu *selamat malam, sekarang, kemudian, setelah, saat ini, dulu, hari ini, besok, kemarin, lalu, pagi hari, dan tadi*.

(1) Kemenkes : “Kita pada waktu itu tidak tau betul kondisi yang seperti apa dan masyarakat pun tidak sebesar ingin tahunya. Karena di tahun 2002 media sosial belum ada, sarana prasarana masyarakat belum ada untuk bisa membagi dan menerima, info juga belum seperti **sekarang** ini.”

Konteks percakapan diatas terjadi pada saat Menteri Kesehatan menjawab pertanyaan Deddy Corbuzier terkait seberapa seriusnya covid-19 di Indonesia. Pada data tersebut terdapat bentuk deiksis waktu yaitu *sekarang*. Deiksis tersebut menunjukkan bahwa keadaan sekarang dan dulu berbeda dalam menghadapi penyakit menular ini, selain karena dulu masih agak sulit mendapatkan informasi seperti sekarang ini. Deiksis tersebut juga merujuk pada waktu dituturkannya kalimat tersebut.

(2) Deddy : “Okey. Saya kok merasa bahwa masyarakat kita atau pemerintah yang kurang sosialisasi kepada masyarakat kita. Saya **kemarin** ke Pekanbaru pak kebetulan, saya ada seminar karena saya sudah kontak 3 bulan yang lalu.”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis waktu *kemarin*. Deiksis tersebut merujuk kepada waktu yang sudah lewat tetapi masih dalam waktu dekat, misal satu atau dua hari yang lalu. Konteks percakapan diatas terjadi pada saat Deddy Corbuzier memberitahukan bahwa diapergi ke Pekanbaru untuk menghadiri seminar ditengah wabah covid-19.

(3) Kemenkes : “Betapa kemudian di kementerian itu langsung dikumpulkan rapat, cek se-

luruh rumah sakit yang **dulu** kita siapkan untuk flu burung.”

Konteks percakapan diatas terjadi saat Menteri Kesehatan memberitahukan kepada Deddy Corbuzier terkait upaya pemerintah dalam menangani wabah covid-19. Bentuk deiksis waktu yang terdapat pada data tersebut yaitu *dulu*. Deiksis waktu *dulu* merujuk lebih jauh ke belakang, bisa saja waktu yang sudah bertahun-tahun lamanya.

(4) Deddy : “**Saat ini** dari kemenkes dan pemerintahan mencari alternatif lain pak?”

Pada data diatas terdapat bentuk deiksis waktu berupa kata *saat ini*. Kata tersebut merujuk kepada waktu dituturkannya kalimat tersebut. Dalam konteks ini, Deddy Corbuzier menanyakan kepada Menteri Kesehatan terkait cara alternatif yang disiapkan pemerintah untuk menangani covid-19.

(5) Deddy : “Karena setau saya, tes covid-19 itu hari ini dites lagi negatif. **Besok** bisa kena kan?”

Terdapat bentuk deiksis waktu pada kalimat dalam percakapan diatas yaitu kata *besok*. Kata tersebut merujuk pada waktu satu hari setelah hari ini. pada kalimat dalam percakapan ini, Deddy menjelaskan bahwa hasil tes covid-19 bisa berubah ketika diperiksa kembali.

Deiksis Wacana

Deiksis wacana digunakan untuk mengungkapkan suatu ujaran agar mengacu ke suatu bagian tertentu pada bagian yang masih mengandung ujaran tersebut (Purwandari, Rakhmawati, & Mulyono, 2019). Ada dua kategori deiksis wacana yaitu anafora dan katafora. Anafora berarti penunjukan kembali kepada suatu yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora berarti menunjukan kepada suatu yang disebutkan kemudian. Bentuk deiksis wacana bisa *ini, itu, begitulah* dan lain sebagainya.

Deiksis Wacana Anafora

Konteks kalimat percakapan dibawah ini terjadi pada saat Menteri Kesehatan menjelaskan tentang penyakit covid-19.

(1) Kemenkes : “Kita tahu bahwa **corona** sebenarnya habitat aslinya berada di pinabah. **Ini** adalah penyakit yang atau virus yang secara alami. Sebenarnya dia berada di binatang mengalami mutasi dan memiliki reseptor di manusia dan kemudian dari manusia ternyata bisa menular ke manusia lainnya.”

Bentuk deiksis wacana kata *ini* yang terdapat didalam kalimat diatas merupakan anafora dan merujuk kepada *corona* atau *covid-19* yang disebutkan sebelumnya.

(2) Deddy : “Terus saya bilang lagi masalahnya **PD dan tolol** agak beda tipis. Mereka ketawa karena **itu** candaan pak, **itu** candaan.”

Kalimat percakapan dalam konteks diatas terjadi ketika Deddy menjadi pengisi acara sebuah deminar di Pekanbaru. Terdapat bentuk deiksis wacana anafora pada data diatas yaitu kata *itu*. Kata *itu* merujuk pada istilah *PD* dan *tolol* yang dilontarkan kepada peserta seminar sebagai bentuk candaan.

Deiksis Wacana Katafora

(1) Kemenkes : “Bolehlah orangtua bekerja, ya nah **ini duit** nah sementara segini. Supaya saya masih melihat wibawa orang tua saya.”

Konteks kalimat percakapan diatas terjadi ketika Menteri Kesehatan menceritakan kepada Deddy Corbuzier tentang keluarganya. Terdapat bentuk deiksis wacana berupa kata *ini* yang bersifat katafora karena menjelaskan maksud dari kata sesudahnya.

Deiksis Sosial

Deiksis sosial biasanya digunakan untuk merujuk berdasarkan perbedaan kemasyarakatan. Deiksis tersebut biasanya ditunjukkan dengan penggunaan kata halus berupa sapaan, gelar dan sopan santun. Biasanya bentuk deiksis ini juga digunakan untuk menghormati penyebutan perbedaan sosial.

(1) Deddy : “Tapi flu bisa mematikan **pak?**”

Kemenkes : “Iya tentunya kalau kemudian didasari dengan penyakit kumorbit yang kuat bisa-bisa saja.”

Terdapat bentuk deiksis sosial pada kalimat percakapan diatas yaitu kata sapaan *Pak*. Kata tersebut merujuk kepada Menteri Kesehatan, Deddy Corbuzier menggunakan kata sapaan *Pak* agar terlihat lebih formal dan menghormati beliau sebagai salah satu Menteri di Indonesia.

(2) Deddy : “Iya iya. Nah dengan penyebaran corona virus seperti ini atau covid-19 pak. Artinya, amit-amit pak ya. Artinya seorang **presiden** pun bisa kena.”

Pada data diatas juga terdapat bentuk deiksis sosial berupa kata *presiden*. Kata tersebut merujuk kepada seseorang yang mempunyai jabatan sebagai kepala negara. Pada data diatas Deddy Corbuzier bertanya kepada Menteri Kesehatan, apakah seorang presiden yang bahkan pemimpin suatu negara dan termasuk dijaga keamanan dirinya juga dapat terjangkit virus covid-19.

SIMPULAN

Setelah menganalisis deiksis yang terdapat dalam percakapan pada *channel youtube podcast*

Deddy Corbuzier bersama Menteri Kesehatan tayangan Maret 2020, dapat disimpulkan bahwa macam-macam deiksis yang ditemukan ialah deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Penggunaan deiksis persona, deiksis waktu, deiksis wacana lebih banyak ditemukan dibandingkan dengan deiksis tempat dan deiksis sosial. Deiksis persona yang digunakan dibagi menjadi tiga, yaitu persona pertama, persona kedua, dan persona ketiga yang tiap bagian dikategorikan lagi menjadi tunggal dan jamak. Bentuk deiksis persona yang ditemukan antara lain *aku, saya, kita, kami, anda, dia, ia, beliau, -nya, dan mereka*. Bentuk deiksis tempat biasanya menggunakan kata *sana, situ, itu, ini, dan lainnya* yang sekaligus menandakan dekat atau jauh tempat tempat yang dirujuk. Bentuk deiksis waktu yang ditemukan antara lain *selamat malam, sekarang, kemudian, setelah, saat ini, dulu, hari ini, besok, kemarin, lalu, pagi, dan tadi*. Bentuk deiksis wacana yang ditemukan antara lain *ini* dan *itu*. Terakhir bentuk deiksis sosial yang ditemukan antara lain kata sapaan dan gelar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, A. P. L. (2016). Deiksis dalam Novel Tembang Ilalang Karya Md. Aminudin. *Jurnal Basra*, 3(3), 1–26.
- David, E. R., Sondakh, M., & Harilama, S. (2017). Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, VI(1).
- Fadilah, E., Yudhaprarnesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*, I(1), 90–104.
- Muhyidin, A. (2019). DEIKSIS DALAM NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE DAN SKENARIO PEMBELAJARANNYA DI SMA. *Metalingua*, 17(1), 45–46.
- Nababan, P. W. (1987). *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nifmaskossu, R., Rahmat, A., & Murtadho, F. (2019). TINDAK TUTUR DIREKTIF UPACARA PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT WATMURI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–43.
- Purwandari, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2019). BENTUK DAN FUNGSI DEIKSIS DALAM TAJUK RENCANA PADA SURAT KABAR SOLOPOS EDISI 2017 DAN RELE-

VANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN TEKS EDITORIAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *BASASTRA*, 7(1), 186–192.

Riza, L. N., & Santoso, B. W. J. (2017). Deiksis pada Wacana Sarasehan Habib dengan Masyarakat Abstrak. *Seloka*, 6(3), 273–285.

Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. (2019). Analisis

Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 157–164.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.